

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dan di zaman modern saat ini sangat diperlukan anak Indonesia yang pintar dan cerdas sebagai generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kesehatan dan gizi merupakan faktor penting dalam membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak karena secara langsung berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh kecukupan gizi yang diperoleh dari makanan dan minuman yang dikonsumsi sejak 1000 hari kehidupan termasuk pada masa bayi. Pada masa bayi pertumbuhan berlangsung secara cepat dan perkembangan otak akan mengalami peningkatan jumlah sel. Pada saat bayi lahir dalam 1 jam kehidupan pertamanya setelah dilahirkan ke dunia, pastikan bayi mendapatkan kesempatan untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). IMD adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut sang bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu (ASI) dan menyusui. Selanjutnya berikan ASI saja bagi bayi sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan, dan setelah 6 bulan beri MPASI dan ASI sampai usia 2 tahun. Pemberian ASI saja sampai 6 bulan bukanlah sebuah hal yang mudah bagi seorang ibu bila tidak didukung oleh pasangan, keluarga dan seluruh stakeholder di sekitarnya (Depkes RI,2017).

Meskipun ASI eksklusif sudah diketahui manfaat dan dampaknya, namun kecenderungan untuk ibu menyusui bayinya secara eksklusif masih rendah. Riset WHO pada tahun 2011 di seluruh dunia menyatakan kurang dari 40% bayi yang berusia kurang dari enam bulan menyusui eksklusif. Angka Kematian Bayi di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 masih cukup tinggi yaitu 32 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita 40 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan, 2015).

Masalah kurangnya pemberian ASI Eksklusif harus diatasi, maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan agar lebih efektif dan sesuai sasaran serta tujuan, maka diperlukan media yang menarik dan lebih mudah diterima oleh sasaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Media audio visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran. Penggunaan audio visual melibatkan semua alat indra pembelajaran, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan, ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang baik dalam menghadapi kehamilannya dan calon bayi, agar ibu telah dibekali dengan pengetahuan sehingga berdampak pada sikap dan perilaku ibu hamil.

Ibu yang berpendidikan rendah beresiko tinggi terjadi masalah kesehatan pada bayinya dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi (UNICEF, 2012: Pertiwi 2015, p.2). Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan ibu, dimana berdasarkan data UNICEF (2018) bahwa selama tahun 1998-2007 angka kematian bayi pada anak-anak dari ibu yang tidak berpendidikan adalah 73 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi dari ibu yang berpendidikan menengah atau lebih tinggi adalah 24 per 1.000 kelahiran hidup. Masalah kesehatan yang mungkin terjadi pada bayinya adalah kesulitan pemberian makan bayi sampai gangguan nutrisi, infeksi pada bayi, dan masalah kesehatan lainnya (Wong dkk, 2009: Pertiwi 2015, p.2). Pengertian dari defisit pengetahuan yaitu Ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu. Untuk penyebab dari masalah tersebut yaitu karena ibu kurangnya mendapatkan informasi dan menjadi ibu baru, dan biasanya dari segi pendidikan, ekonomi, keluarga yang menyebabkan kurangnya informasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian Lestari (2018) dalam penelitian Ratna Asdi (2018) tentang hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif. Ibu dengan pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif, maka akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya sementara ibu dengan pengetahuan rendah disebabkan karena dimana ibu telah memahami pentingnya ASI eksklusif akan tetapi tidak menerapkannya sehingga ibu tidak memberikan

ASI secara eksklusif kepada bayinya. Dari hasil penelitian Mariane W, Joice M dan Damajanty tahun 2013 tentang pengetahuan ibu menyusui mengatakan bahwa pengetahuan baik 10,5%, pengetahuan cukup 36,8% dan pengetahuan kurang 52,6%, dengan hasil demikian yaitu pengetahuan kurang lebih banyak, hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyanto, S.dkk (2011) tentang pengetahuan ibu menyusui mengatakan bahwa banyak ibu yang berpengetahuan kurang mendukung pemberian ASI, hal ini salah satunya disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar sangat memengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan yang terbaik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah asuhan keperawatan pada pasien post partum dengan penggunaan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang asi eksklusif di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.

C. Tujuan

1. Tujuan Khusus

Menjelaskan asuhan keperawatan pada pasien post partum dengan penggunaan media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang asi eksklusif di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.

2. Tujuan Umum

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada ibu post partum spontan terhadap pengetahuan asi eksklusif dengan penggunaa audiovisual di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.
- b. Merumuskan hasil diagnosa keperawatan pada pasien post partum spontan terhadap pengetahuan asi eksklusif dengan penggunaa audiovisual di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.
- c. Menentukan dan menetapkan hasil intervensi keperawatan pada pasien post partum spontan terhadap pengetahuan asi eksklusif dengan penggunaa audiovisual di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien post partum spontan terhadap pengetahuan asi eksklusif dengan penggunaa audiovisual di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.
- e. Melakukan hasil evaluasi keperawatan pada pasien post partum spontan terhadap pengetahuan asi eksklusif dengan penggunaa audiovisual di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Majenang.
- f. Memaparkan hasil analisis penerapan EBP pada ibu post partum spotan Di Ruang Mawar RSUD Majenang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan informasi dalam asuhan keperawatan pada pasien *post partum spontan* dengan masalah keperawatan pengetahuan ibu tentang asi eksklusif.

2. Manfaat Praktik

a. Perawat

Untuk meningkatkan sumber informasi dalam rangka peningkatan mutu pelayanan keperawatan yang optimal, khususnya untuk mengatasi pengetahuan asi eksklusif dengan penerapan penggunaa audivisual.

b. Rumah Sakit

Karya tulis ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya untuk mengatasi masalah tentang asi eksklusif pada pasien ibu post partum dengan tindakan ppenggunaan audio visual sebagai salah satu intervensi yang bisa dilakukan oleh perawat.

c. Institusi Pendidikan

Karya tulis ini diharapkan asuhan keperawatan ini dapat menjadi referensi bacaan ilmiah mahasiswa untuk mengaplikasikan asuhan keperawatan khususnya dibidang keperawatan maternitas

d. Klien

Memperoleh pengetahuan penggunaan media audio visual terhadap ibu tentang asi eksklusif.